

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru tidak hanya dituntut menguasai bahan ajar, tetapi guru harus memiliki kepribadian dan integritas yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat yang mana seharusnya dapat memberikan kontribusi didalam kemajuan pendidikan.

Peran seorang guru sangat penting sekali dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya. undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru point B disebut standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dan terintegrasi ke dalam disiplin kerja guru. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 disebutkan pendidikan harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan kemampuan yang dimiliki guru, seharusnya setiap guru menunjukkan disiplin yang optimal dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru harus mampu menerapkan kedisiplinannya kepada siswa-siswanya dan dapat menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya.

Didalam masyarakat guru ditempatkan pada posisi yang terhormat, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat mendapat ilmu pengetahuan yang baik dan seorang guru harus dapat menyelesaikan permasalahan, khususnya yang berkenaan pada dunia pendidikan.

Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan sekolah. Disiplin kerja guru yang dimaksud adalah kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah atau lembaga. Dengan adanya disiplin yang baik maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan rutinitas yang positif yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan juga sangat dibutuhkan, baik disiplin kerja kepala sekolah maupun disiplin kerja guru, karena mereka adalah bagian dari organisasi sekolah, maka khususnya seorang guru harus berusaha menciptakan suasana kerja yang harmonis yang nyaman bagi dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Martono (2002: 92) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan disiplin kerja yaitu suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada dalam sebuah organisasi karena peraturan-peraturan yang berlaku harus dihormati dan diikuti.

Disiplin merupakan suatu masalah penting, disiplin erat kaitannya dengan adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses belajar tidak mungkin mencapai target maksimal tanpa adanya disiplin yang baik. Jika disiplin merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar di kelas, maka disiplin harus ditanamkan oleh setiap guru, dan juga seluruh siswa. Dengan adanya disiplin yang baik akan

memungkinkan seorang siswa untuk belajar dengan kebiasaan yang positif dan dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Guru yang baik adalah guru yang berhasil menegakkan disiplin bagi dirinya dan dapat memberi contoh yang positif kepada siswa dan teman yang lain. Artinya guru harus menanamkan kesadaran dan nilai-nilai akan arti pentingnya disiplin kepada siswa, terlebih dahulu guru harus membiasakan dirinya taat dan patuh kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku. Guru menjadi contoh bagi siswanya dan bagi guru-guru yang lain oleh sebab itu guru yang profesional adalah guru yang mampu memberikan contoh baik kepada siswanya. Jika disiplin ditegakkan, maka akan tercipta kerja sama dan interaksi yang baik antara guru dan siswa di kelas. Sehingga hal ini menyebabkan proses belajar akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Siswanto (2001:278) menyatakan disiplin kerja adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta mampu menjalankannya dan tidak mudah mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar peraturan dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Tindakan pendisiplinan merupakan suatu usaha untuk menegakkan peraturan dan tata tertib, termasuk sejumlah langkah untuk membina guru seperti memberi sanksi kepada guru yang melanggar peraturan sekolah, sehingga seluruh guru yang ada memiliki sikap patuh terhadap peraturan dan sikap taat terhadap pekerjaan. Tujuan penegakan disiplin dalam bekerja idealnya yaitu untuk memperbaiki mental dan moral para guru sehingga tunduk dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan disamping menumbuhkan rasa saling menghormati dan membangun rasa percaya antara atasan dan bawahan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan melalui kunjungan di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota pada bulan Oktober 2013, dimana tujuan peneliti yaitu untuk melakukan observasi guna memperoleh keterangan yang pasti yang penulis teliti. Hasil observasi menunjukkan 25% guru terlambat dalam kehadiran, 20% guru masuk tanpa ijin, data diperoleh dari daftar absen tahun ajaran 2012/2013. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna memperoleh keterangan yang dapat dijadikan bahan kajian dalam studi kasus ini. Dari hasil keterangan yang diberikan kepada penulis, beliau mengatakan bahwa kepatuhan dan ketaatan guru terhadap peraturan yang berlaku sangat rendah, seperti masuk dan keluar dari kelas yang tidak sesuai dengan jam yang sudah diberlakukan tidak ditaati, memperlihatkan bahwa disiplin kerja guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota masih rendah dan tingkat kedisiplinannya belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Supervisi pendidikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih di wujudkan dalam diri guru apabila intitusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta 2008:380)

Kegiatan supervisi kepala sekolah berpengaruh secara psikologi terhadap disiplin kerja guru. Guru merasa puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi, maka ia akan bekerja dengan sukarela dan membuat produktifitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun

Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru-guru yang mempunyai persepsi yang baik terhadap supervisi pengajaran maka guru akan mengajar dengan baik, karena supervisi itu berarti pembinaan kepada guru ke arah perbaikan dalam mengajar.

Sebaiknya jika saran dan advis dari kepala sekolah diabaikan oleh guru maka bisa berdampak pada kegiatan mengajarnya yang kurang baik. Keberhasilan guru dalam mengajar karena motivasi ini sebagian pertanda apa yang dilakukan oleh guru itu telah menyentuh kebutuhannya. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru yang diminatinya karena sesuai dengan kebutuhannya, Jika orang lain tidak minat menjadi guru, hal ini disebabkan karena kebutuhan tidak sesuai dengan kepentingan sendiri. Guru yang termotivasi dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja, karena kebutuhan-kebutuhan guru yang terpenuhi.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi disiplin kerja guru adalah motivasi kerja. Motivasi dipandang sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat kerja secara langsung dan dapat mengarahkan potensi yang telah ada dari dalam diri guru

kedalam suatu kegiatan yang mana target akhir untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan adanya motivasi kerja yang baik dari guru diharapkan akan mendorong disiplin kerja guru menjadi lebih baik.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi mampu mendorong seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat, mampu membuat manusia semangat atau tidak semangat melakukan sesuatu. Motivasi dapat naik dan dapat turun. Hal ini sesuai dengan pendapat Clelland dalam Robbin (2001:61) menyatakan bahwa individu yang tinggi kepada situasi yang sederhana yaitu kemungkinan derajat mencapai keberhasilan dan kegagalan adalah sama. Sebaliknya orang-orang yang rendah motivasi kerjanya suka kepada situasi yang sangat sukar atau sangat mudah mencapai keberhasilan dan kegagalan adalah sama. Sebaliknya orang-orang yang rendah motivasi kerjanya suka kepada situasi yang sangat sukar atau sangat mudah tidak mudah mencapai keberhasilan.

Menurut Winardi (2004:541) motivasi kerja guru merupakan salah satu indikasi dari komitmen guru. Guru dengan komitmen yang tinggi adalah yang memiliki semangat kerja yang tinggi, begitupun sebaliknya. Semangat kerja yang tinggi ditandai dengan adanya disiplin tinggi, minat kerja, antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk bekerja, terpacu untuk berpikir kreatif dan imajinatif, konsekuen dan selalu berusaha mencari alternatif dalam metode pengajarannya. Guru dengan semangat kerja yang rendah akan menunjukkan perilaku indiscipliner, hanya terpaku pada satu metode mengajar, kurang kreatif, kurang berusaha, dan kurang motivasi.

Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang baik diharapkan dapat mendorong motivasi guru untuk lebih semangat kerja dalam melaksanakan aktivitas tugasnya sebagai tenaga pengajar dan semakin tinggi pula

disiplin kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, untuk menncapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian hubungan Sikap Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota antara lain: Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan guru-guru dengan disiplin kerja guru?, Apakah terdapat hubungan masa kerja guru-guru dengan disiplin kerja guru?, Apakah supervisi akademik kepala sekolah berhubungan dengan disiplin kerja guru?, Apakah supervisi akademik kepala sekolah berhubungan dengan disiplin kerja guru?, Apakah tingkat kepuasan berhubungan dengan disiplin kerja guru?, Apakah terdapat hubungan tingkat motivasi kerja dengan disiplin kerja guru ?, Apakah guru-guru mendapatkan motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru?, Apakah terdapat hubungan sikap guru-guru dengan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota, namun dalam penelitian ini tidak dilakukan pada semua faktor yang ada, karena peneliti lebih mengedepankan faktor-faktor yang

dominan yang diduga berhubungan langsung dengan disiplin kerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian ini, pada sikap tentang supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan sikap terhadap supervisi akademik kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota ?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi kerja dengan disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota ?
3. Apakah terdapat hubungan sikap terhadap supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai:

1. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap supervisi akademik kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota.

3. Untuk mengetahui hubungan sikap tentang supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan dalam menguji kebenaran hubungan variabel sikap tentang supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja sebagai variabel bebas terhadap disiplin kerja guru sebagai variabel terikat. Maka hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

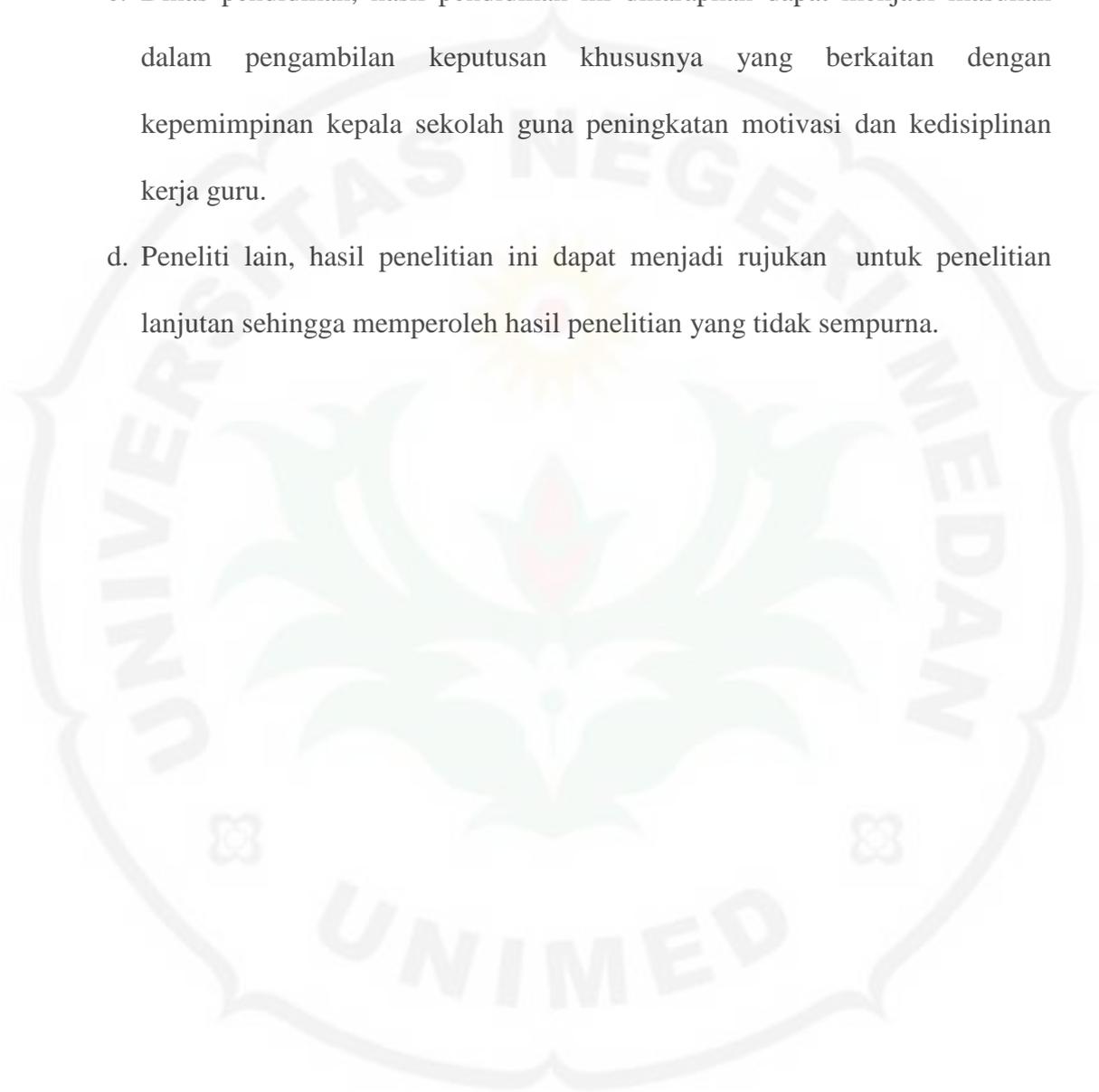
- a. Menambah khasanah pengetahuan mengenai sikap tentang supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja guru.
- b. Bahan acuan bagi peneliti lain tentang supervisi akademik, motivasi kerja, disiplin kerja guru.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama:

- a. Kepala sekolah, hasil penelitian menjadi masukan dalam hal bagaimana upaya-upaya yang mungkin untuk dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Guru, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan yang berarti untuk memahami secara lebih komprehensif mengenai proses dan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, motivasi dan kedisiplinan kerja guru.

- c. Dinas pendidikan, hasil pendidikan ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah guna peningkatan motivasi dan kedisiplinan kerja guru.
- d. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan sehingga memperoleh hasil penelitian yang tidak sempurna.



THE
Character Building
UNIVERSITY